

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 07 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

ARTIKEL

SITI MURDIKAH
NPM. 1210013411347



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 07 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Disusun Oleh:

**SITI MURDIKAH
NPM. 1210013411347**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, 24 Juni 2015
Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

Hendrizar, S.IP., M.Pd.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 07 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SitiMurdikah¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: sitimurdikah83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kartu arisan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tigakali pertemuan (termasuk satu kali pertemuan untuk ulangan). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yang berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat siswa, lembar observasi aktivitas guru, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 63,63% dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II adalah 81,81%. Dari hasil analisis lembar observasi minat siswa, diperoleh rata-rata persentase dari *observer* pada siklus I adalah 52,27% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh dari *observer* adalah 80,68%. Hal ini berarti pembelajaran PKn dengan menggunakan model kartu arisan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Kata kunci: *Minat, Kartu Arisan, PKn.*

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 07 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SitiMurdikah¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: sitimurdikah83@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of student interest in learning civics class VI SDN 07 Luhak Duo Nan West Pasaman in answering questions, doing their jobs. One way that can be used to overcome this problem is to use a learning model arisan card. While the purpose of this study was to determine whether using a learning model Arisan card can increase student interest sixth grade SDN 07 Luhak Duo Nan West Pasaman. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of tigakali meetings (including one meeting for a retrial). The subject of this research is the sixth grade students of SDN 07 Luhak Duo Nan West Pasaman, which amounts to 22 people. The research instrument used in this study is the observation sheets interests of students, teacher activity observation sheet, test results and documentation of student learning. Based on the research that has been done can be seen that the percentage of students who achieve a passing grade in the first cycle was 63.63% and the percentage of students who achieve a passing grade on the second cycle was 81.81%. From the analysis of observation sheets interests of students, obtained an average percentage of observer in the first cycle was 52.27%, while in the second cycle the average percentage obtained from the observer is 80.68%. This means learning civics by using the model of a social gathering card can increase student interest sixth grade SDN 07 Luhak Duo Nan West Pasaman.

Keywords: Interests, Cards Arisan, Civics.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) meliputi berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Arnie Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37), mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn juga dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena dalam pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan Pancasila.

Proses pembelajaran PKn menuntut pemilihan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran PKn harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam diri siswa. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran PKn sebagai pelajaran yang membosankan karena siswa menganggap sebagai pelajaran yang bersifat hapalan saja, anggapan ini juga didukung oleh

kebiasaan guru yang hanya menuntut kemampuan kognitif siswa.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas.

Mengingat pentingnya model pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan model yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD. Menurut Slameto (2010:80), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SD Negeri 07 Luhak Nan Duo

Kabupaten Pasaman Barat, pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, hal ini terlihat di kelas VI, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, rendahnya minat membaca siswa, seringkali siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas VI tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa.

Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, yaitu metode ceramah atau pemberian tugas saja. Kondisi itu membuat pelajaran menjadi tidak

menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang pintar tidak mau membantu atau berbagi ilmu dengan teman yang lain.

Sementara itu guru belum melaksanakan pembelajaran secara optimal. Hal ini teridentifikasi dari pembelajaran yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa. Kemudian, apabila dilihat dari hasil ulangan harian 1 semester 1 tahun ajaran 2014/2015, dari 22 orang siswa hanya 9 orang atau 41% siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 13 orang atau 59% siswa yang lain memiliki nilai di bawah KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran PKn yakni 70.

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kartu arisan, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang didapatnya ketika soal diacak

setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian, model pembelajaran ini juga merupakan sebuah model pembelajaran yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, karena dengan adanya kartu arisan, siswa bisa belajar dan bermain, kemudian jika jawaban benar, siswa bisa bernyanyi dengan yel-yel yang telah disepakati.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kartu Arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa malas mengerjakan tugas
2. Siswa cepat puas atas apa yang didapatkannya.

3. Siswa tidak bersemangat dan cepat bosan mengerjakan tugas.
4. Siswa tidak berminat menjawab pertanyaan guru.
5. Hasil belajar PKn siswa masih banyak di bawah KKM.
6. Siswa tidak membaca materi pelajaran.
7. Siswa tidak mau bekerja sama atau berbagi ilmu dengan teman yang lain.
8. Guru belum melakukan pembelajaran secara optimal.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peningkatan minat siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Peningkatan minat siswa mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan minat siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
- b. Bagaimanakah peningkatan minat siswa mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PKn melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Pada pemecahan masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kartu arisan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn kelas VI melalui model kartu arisan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

Melalui PTK ini, guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi

peneliti, maupun pembaca, serta pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktik atau operasional, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan guru dan keterampilan guru menggunakan model kartu arisan.
3. Secara akademik, penelitian ini berguna sebagai pedoman model kartu arisan yang dipakai dalam proses pembelajaran di SD.

Kajian Teori

1. Kajian tentang PKn dan Pembelajaran

a. Pengertian PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Arnie Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37), mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Di samping itu, menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Karakteristik Pembelajaran PKn

PKn memiliki visi tersendiri. Menurut Yusrizal (2010:1-2), “Visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.”

Berdasarkan visi mata pelajaran PKn, maka dapat dikembangkan misi PKn sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun PKn sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis.
- b) Menyusun substansi PKn baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

Hal ini berkaitan dengan karakteristik PKn dengan paradigma baru, yaitu PKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dapat dilaksanakan melalui:

- c. *Civic intelligence*, yaitu kecerdasan dasar dan daya nalar warga negara yang baik dalam dimensi spiritual, rasional dan emosional.

d. *Civic responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

e. *Civic participation*, kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawab, baik secara individual maupun sosial sebagai pemimpin hari depan.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki suatu wawasan, posisi, dan keterampilan, serta berkembang secara positif dan secara demokratis. Menurut Depdiknas (2006:271), PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada

siswa tentang nilai-nilai Pancasila agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

d. Ruang Lingkup PKn

Setiap ilmu pengetahuan atau bidang studi memiliki ruang lingkup tersendiri, begitu juga PKn. Menurut Depdiknas (2007:26), ruang lingkup pembelajaran PKn adalah: (1) Persatuan dan kesatuan; (2) Norma hukum dan peraturan; (3) Hak Asasi Manusia (HAM); (4) Kebutuhan warga negara; (5) Konstitusi; (6) Kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan persatuan, hak manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Wardhani, dkk. (2010:1.4) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih baik”. PTK ini dilaksanakan di kelas dengan dibantu oleh 2 orang *observer*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 07 Luhak Nan Duo, Kecamatan Luhak Nan Duo. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan kartu arisan. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2015 dan hari Kamis tanggal 15 Januari 2015, serta tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu hari Kamis tanggal 22 Januari 2015 dan hari Kamis tanggal 29 Januari 2015, serta tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi observasi guru, lembar observasi kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Observasi minat siswa dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menjelaskan pengertian kerja sama negara-negara Asia Tenggara. Untuk kegiatan penelitian ini, penelitian yang bertindak

sebagai guru dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu Ibu Henni Gusta dan Ibu Tri Susmita.

1. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus
I	66,66%
II	79,99%
Rerata Persentase	73,32%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kartu arisan pada siklus I dapat dilihat rerata persentase pada siklus I adalah 66,66% dapat dikatakan cukup baik. Pada siklus II, rerata persentase kegiatan pembelajaran guru adalah 79,99%, sehingga dapat dikatakan baik.

2. Minat Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam hal ini terlihat peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel : Persentase Rerata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa menjawab pertanyaan	38,63%	72,73%
II	Siswa mengerjakan tugas	65,91%	88,63%
Rerata kedua siklus		52,27%	80,68%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn

menggunakan model kartu arisan yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rerata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Rerata minat belajar siswa untuk indikator I, II, dikategorikan sedikit pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model kartu arisan merupakan hal baru bagi siswa.

Pada siklus II, rerata minat belajar siswa sudah dalam kategori banyak. Peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan memotivasi siswa serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. dengan adanya keaktifan siswa melakukan minat, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas berarti sudah menunjukkan adanya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan

peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel di bawah ini.

Tabel: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak tuntas nilai <70	Siswa tuntas nilai ≥ 70	Rata-rata	Target (70%)
I	36,36% = 8 orang	63,63% = 14 orang	69,8	Belum mencapai target
II	18,18% = 4 orang	81,81% = 18 orang	75	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 11 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 14 orang (63,63%) dan yang belum tuntas belajar ada 8 orang (36,36%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 67,90. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 18 orang (81,81%) dan yang belum tuntas belajar hanya 4 orang (18,18%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN

07 Luhak Nan Duo meningkat melalui model kartu arisan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suparti (2010) yang berjudul “Penerapan Media Permainan Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN Sukaharjo 1 Kota Malang”. Yaitu model Kartu Arisan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Hendrizal. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.

